

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BUDGETARY SLACK

by Ningrum Pramudiati

Submission date: 05-Jul-2021 11:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 1615833831

File name: Ningrum_Pramudiati_JBIS.doc (271K)

Word count: 3467

Character count: 23314

11

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BUDGETARY SLACK

16

Ningrum Pramudiati

Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta
pramudiati.ningrum@upy.ac.id

21

Afida Erlinawati

Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta
afidaerlinawt@gmail.com

32

Abstract This research aims to determine the effect of budgetary participation, budget emphasis, and information asymmetry on budgetary slack on OPD Regency of Sleman. This research uses primary data in the form of a questionnaire. Sample of the research are 60 respondents involving employees on OPD Regency of Sleman involved in the budgeting process. The sample selection use purposive sampling method with criteria, namely the head of office/agency, the head of finance, the head of planning and planning staff who have term of office at least 28 year. The data analysis used was the SPSS Version 26 with hypothesis testing using multiple linear regression. The result of this study showed that indicate budgetary participation has no effect on budgetary slack on OPD Regency of Sleman, but budget emphasis and information asymmetry have significant positive effect on budgetary slack on OPD Regency of Sleman.

Keywords: Budget Participation; Budget Emphasis; Information Asymmetry; Budgetary Slack.

7

1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menyatakan bahwa Pemerintah Daerah memiliki hak otonomi daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan secara mandiri. Adanya otonomi daerah yang diberikan, mengharuskan pemerintah daerah untuk dapat memberdayakan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sehingga, pemerintah daerah memerlukan suatu perencanaan yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya agar dapat mencapai dan mewujudkan tujuan tersebut, yaitu dengan menyusun anggaran (Melasari & Nisa, 2020).

Anggaran merupakan rencana tertulis yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dengan satuan uang, barang atau jasa, yang berisi kegiatan organisasi serta digunakan sebagai alat manajemen dalam mencapai tujuan organisasi tersebut (Nafarin, 2012:19). Anggaran adalah estimasi pencapaian target kinerja dalam bentuk pencatatan estimasi pendapatan dan pengeluaran yang diukur dengan menggunakan unit moneter pada suatu periode yang telah ditentukan. Estimasi pembuatan anggaran ini menggunakan data historis pencapaian anggaran tahun sebelumnya (Halim & Kusufi, 2014:48).

Proses penyusunan anggaran memberikan efek terhadap perilaku para karyawan dalam suatu organisasi. Para karyawan dalam suatu organisasi akan memberikan respon yang berbeda terhadap proses penyusunan anggaran ini. Respon tersebut dapat berupa respon positif dan respon negatif. Respon positif menyebabkan perilaku positif karyawan terhadap penyusunan anggaran, misalnya karyawan mendukung penuh terhadap proses pencapaian anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perilaku positif akan muncul pada pribadi karyawan yang memiliki tujuan, visi, dan misi yang sama untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, respon negative akan menimbulkan perilaku negative karyawan yang dapat bertentangan dengan tujuan perusahaan, misalnya karyawan melakukan *budgetary slack*. Perilaku negative ini muncul bisa didorong oleh kepentingan pribadi karyawan yang pada akhirnya tidak selaras dengan tujuan perusahaan (Warindrani, 2006:99).

Saat proses penyusunan anggaran, anggaran disusun berdasarkan data historis target anggaran pada tahun sebelumnya. Saat proses realisasi anggaran, realisasi anggaran pendapatan sering kali melebihi dari anggaran pendapatan dan realisasi belanja sering kali dibawah dari anggaran belanja daerah. *Budgetary slack* akan terlihat jika kondisi ini terjadi pada proses realisasi anggaran (Meirina & Afdalludin, 2018); (Basyir, 2016). Fenomena *Budgetary Slack* terjadi pada OPD Kabupaten Sleman. Tabel dibawah ini berisi laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang mengalami *Budgetary Slack*.

**Tabel 1. Realisasi APBD Kabupaten Sleman
Tahun 2015-2019**

Tahun	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2015	Pendapatan Daerah	2.262.230.417.718,80	2.294.622.764.756,12	101,43
	Belanja Daerah	2.770.682.731.330,03	2.328.751.919.925,33	84,05
2016	Pendapatan Daerah	2.183.747.824.232,36	2.329.097.456.006,80	106,66
	Belanja Daerah	2.647.865.812.373,38	2.455.446.948.874,24	92,73
2017	Pendapatan Daerah	2.547.479.046.978,03	2.615.515.097.398,98	102,67
	Belanja Daerah	2.839.219.542.252,57	2.489.596.631.327,52	87,69
2018	Pendapatan Daerah	2.641.398.020.26928	2.712.794.080.456,21	102,70
	Belanja Daerah	2.900.240.224.200,28	2.580.093.717.989,06	88,96
2019	Pendapatan Daerah	2.779.380.276.199,62	2.840.636.285.803,45	102,20
	Belanja Daerah	3.112.386.842.597,77	2.776.995.369.322,82	89,22

Sumber: www.slemankab.go.id

Berdasarkan tabel 1, menjelaskan bahwa realisasi pendapatan daerah pada tahun 2015-2019 selalu lebih tinggi daripada target anggaran, sedangkan realisasi belanja daerah pada tahun 2015-2019 selalu lebih rendah daripada target anggaran yang mengindikasikan adanya penghematan biaya pada anggaran belanja. Sehingga pada kondisi ini, OPD Kabupaten Sleman terindikasi mengalami *budgetary slack*. Masalah *budgetary slack* pada sektor publik masih sangat sering terjadi. Permasalahan terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi *budgetary slack* masih harus diteliti karena masih banyak hasil penelitian yang menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilakukan oleh Sutanaya & Sari, (2018), Ambarini & Mispianiti, (2020), Melasari & Nisa, (2020) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meirina & Afdalludin, (2018), H. L. Dewi, (2015), Mukaromah & Suryandari, (2015) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali variabel apa saja yang berpengaruh terhadap *budgetary slack* pada OPD Kabupaten Sleman.

2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori Agensi

Teori agensi merujuk pada agen yang memiliki informasi lebih banyak, sedangkan prinsipal memiliki kekuasaan. Teori agensi menjelaskan adanya ketidaksamaan keinginan antara agen dan prinsipal yang bisa memicu konflik karena agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, dimana masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda berdasarkan posisi dan kepentingannya (Lubis, 2011:91). Pada penelitian *budgetary slack*

di sektor publik, pemerintah bertindak sebagai agen yang menjalankan anggaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, masyarakat bertindak sebagai *principal* yang memiliki hak untuk mengetahui proses realisasi anggaran yang dijalankan oleh pemerintahan. Terjadinya *budgetary slack* pada laporan realisasi anggaran bisa mengindikasikan bahwa adanya kepentingan pribadi pegawai pemerintahan, misalnya pada saat proses penyusunan anggaran, pegawai pemerintahan menaikkan anggaran belanja dan menurunkan anggaran pendapatan agar target anggaran tercapai. Namun, tercapainya target anggaran ini belum tentu sesuai dengan tujuan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.

22

2.2. Budgetary Slack

Budgetary slack merupakan perbedaan yang dimunculkan dalam proses penyusunan anggaran secara sengaja oleh beberapa pihak dengan melakukan penurunan pendapatan dan meningkatkan biaya, dengan tujuan agar target anggaran mudah dicapai (Suartana, 2010:137). Seseorang melakukan *budgetary slack* bisa dilandasi oleh kepentingan pribadi dari individu tersebut. Misalnya, seorang pegawai pemerintahan ingin memperlihatkan kinerja yang baik kepada pimpinan dengan berdasarkan pada target anggaran yang dicapai. Kemudian, pegawai pemerintahan melakukan estimasi terkait dengan hal-hal yang sulit dicapai dimasayang akan datang. Hal ini menyebabkan karyawan menyusun anggaran dengan cara menaikkan pendapatan dan menurunkan belanja daerah agar target anggaran dapat dengan mudah dicapai.

2.3. Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran merupakan partisipasi aktif unit organisasi dari tingkat atas hingga bawah dalam pelaksanaan tujuan anggaran yang telah disusun. Bawahan akan terlibat dalam penyusunan anggaran dan pengambilan keputusan, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang selaras dengan tujuan organisasi. Bawahan memiliki wewenang untuk menentukan isi anggaran dan kinerjanya akan dievaluasi (Muharrom & Haryanto, 2015). Partisipasi anggaran membuat para karyawan atau pegawai lebih merasa dihargai pendapatnya oleh atasan. Selain itu, partisipasi anggaran akan menimbulkan *sharing* informasi antar anggota yang terlibat dalam penyusunan anggaran. Sering kali, karyawan atau para pegawai memiliki informasi yang lebih akurat dan andal dibandingkan dengan top manajemen mengenai potensi anggaran yang mungkin lebih sulit atau lebih mudah dicapai.

22

2.4. Penekanan Anggaran

Penekanan anggaran merupakan tekanan yang diberikan oleh prinsipal kepada agen untuk merealisasikan anggaran yang sudah disiapkan. Saat organisasi memanfaatkan anggaran menjadi pengukur kinerja, agen mencoba menaikkan kinerjanya dengan melonggarkan anggaran. Dengan kata lain, mengurangi pendapatan dan meningkatkan biaya (Erina & Suartana, 2016).

2.5. Asimetri Informasi

Asimetri informasi menggambarkan situasi dimana prinsipal dan agen salah satu diantaranya memiliki wawasan dan informasi yang lebih terhadap suatu hal. Jika prinsipal memiliki lebih banyak informasi, maka agen akan dituntut lebih banyak untuk memenuhi tujuan anggaran mereka. Namun, jika bawahan memiliki lebih banyak informasi, maka agen akan berusaha untuk menurunkan target anggaran yang mungkin mudah dicapai (Suartana, 2010:140).

2.6. Pengembangan Hipotesis

Partisipasi anggaran yaitu penyusunan anggaran membuat agen dapat mempengaruhi penentuan besaran anggaran yang disusun (Anthony & Govindarajan, 2011:108). Partisipasi anggaran mempunyai keterbatasan dimana agen diberikan kekuasaan untuk menentukan jumlah anggaran mereka sehingga memicu timbulnya *budgetary slack* (Lubis, 2011:241). Penelitian yang dilakukan oleh I. A. D. Putri & Mimba, (2017), menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Semakin besar partisipasi agen saat anggaran disusun maka akan memperbesar kemungkinan bagi agen untuk menciptakan *budgetary slack* sedangkan semakin rendah partisipasi agen, maka akan merendahkan ekspektasi agen untuk menciptakan *budgetary slack* (H. L. Dewi, 2015). Berdasarkan penjelasan diatas, sehingga dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*

Penekanan anggaran adalah situasi dimana anggaran digunakan sebagai elemen yang amat berpengaruh ketika mengukur kinerja agen dalam organisasi (Kahar & Hormati, 2017). Agen bekerja untuk meningkatkan kinerjanya dengan mengurangi pendapatan dan meningkatkan pengeluaran pada waktu pembuatan anggaran (Ambarini & Mispriyanti, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh N. P. Dewi & Erawati, (2014), mengungkapkan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Penekanan anggaran yang tinggi maka meningkatkan kinerja manajerial, karena penilaian kinerja didasarkan pada sasaran anggaran sehingga menimbulkan *budgetary slack*. Penekanan anggaran yang menurun juga akan menurunkan kemampuan manajerial, dikarenakan agen tidak didorong untuk mencapai target anggaran akibatnya mengurangi risiko munculnya *budgetary slack* (Karsam, 2015). Berdasarkan penjelasan diatas, sehingga dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2: Penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*

Asimetri informasi mendorong *agent* untuk memberikan informasi yang tidak akurat dengan menyisihkan situasi *actual*, terutama dalam hal informasi yang terkait pengukuran kinerja dimana *agent* bebas untuk melakukan manajemen laba (Kire & Oematn, 2019). Hal tersebut dikarenakan *agent* memiliki informasi yang dominan tentang bidangnya daripada prinsipal, yang memungkinkan mereka menyerahkan informasi yang bias, maka timbulah *budgetary slack* (Mukaromah & Suryandari, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Ardanari & Putra, (2014), menunjukkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Asimetri informasi yang meningkat akan meningkatkan *budgetary slack* dan sebaliknya jika asimetri informasi yang dimiliki rendah maka terjadinya *budgetary slack* akan rendah (Hikmahwati et al., 2018). Berdasarkan penjelasan diatas, sehingga dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner serta menggunakan skala *likert* dengan 5 interval. Populasi penelitian meliputi semua pegawai Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sleman yang terdiri dari 20 Dinas dan 5 Badan Daerah. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

- Kepala Dinas/Badan, Kasubbag Keuangan, Kasubbag Perencanaan, Staf Perencana.
- Responden memiliki masa jabatan minimal 1 (tahun).

3.1. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independent yang terdiri dari partisipasi anggaran, penekanan anggaran, dan asimetri informasi. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *budgetary slack*. Setiap variabel independent dan variabel dependen memiliki beberapa indikator yang dijadikan sebagai instrument penelitian, Indikator-indikator setiap variabel telah disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen
Partisipasi Anggaran (Triana et al., 2012)	<ol style="list-style-type: none"> Keikutsertaan ketika anggaran disusun, Kemampuan memberikan pendapat dalam penyusunan anggaran, Jumlah karyawan yang memberikan pendapat dan pendapat yang diberikan terkait dengan penyusunan anggaran kepada atasan. Keterlibatan karyawan dalam memberikan pengaruh terhadap laporan akhir anggaran, Frekuensi atasan meminta pendapat saat penyusunan anggaran, Kontribusi karyawan dalam penyusunan anggaran.
Penekanan Anggaran (Anggasta & Murtini, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> Anggaran berperan sebagai alat kontrol Anggaran sebagai tolak ukur kinerja, Anggaran sebagai alat pencapaian target anggaran, Anggaran sebagai alat meningkatkan kinerja, Reward atau insentif yang diberikan jika target anggaran dapat tercapai. Pemberian bonus atas pencapaian target anggaran.
Asimetri Informasi (Alfebriano, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> Banyaknya informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan atasan, Hubungan input-output yang ada dalam operasi internal, Kinerja potensial, Teknis pekerjaan, Mampu menilai dampak potensial, Pencapaian bidang kegiatan.
<i>Budgetary Slack</i> (Alfebriano, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> Standar anggaran dapat meningkatkan pencapaian target anggaran, Target anggaran mudah dicapai, Memonitor biaya disebabkan adanya batasan penggunaan anggaran, Tuntutan pada anggaran, Target anggaran membuat tidak efisien, Target anggaran sulit dicapai.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3. Kuesioner Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Kuesioner yang disebar	100	100%
2.	Kuesioner yang tidak kembali	19	19%
3.	Kuesioner yang tidak dapat diolah	21	21%
4.	Kuesioner yang diolah	60	60%

Berdasarkan tabel 3, terdapat 100 kuesioner yang disebar pada 25 OPD Kabupaten Sleman yang terdiri dari 20 dinas dan 5 badan. Dari total kuesioner yang dikirimkan, sebanyak 60 kuesioner yang dikembalikan, diisi secara lengkap dan dapat diolah. Sedangkan 19 kuesioner tidak kembali dan sebanyak 21 kuesioner tidak dapat diolah karena tidak memenuhi kriteria dan identitas tidak lengkap.

Tabel 4. Karakteristik Responden

34	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin			
-	Laki-laki	22	37%
-	Perempuan	38	63%
Umur			
-	< 30	5	8%
-	31-40	12	20%
-	41-50	28	47%
-	> 51	15	25%
Jabatan			
-	Kepala Dinas/Badan	2	3%
-	Kepala Sub Bagian Keuangan	9	15%
-	Kepala Sub Bagian Perencanaan	9	15%
-	Staf Perencana	40	67%
Masa Jabatan			
-	>1 Tahun	60	100%
Tingkat Pendidikan			
-	SLTA	12	20,0%
-	D3	2	3,5%
-	S1	27	45,0%
-	S2	17	28,0%
-	Lainnya	2	3,5%

11 Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 63%, rata-rata berumur 41-50 tahun sebesar 47%, menjabat sebagai staf perencana sebesar 67%, dengan masa jabatan >1 tahun dan tingkat pendidikannya sarjana (S1) sebesar 45%.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Budgetary Slack	Y1	0,506	0,000	Valid
	Y2	0,532	0,000	Valid
	Y3	0,588	0,000	Valid
	Y4	0,733	0,000	Valid
	Y5	0,775	0,000	Valid
	Y6	0,786	0,000	Valid

30 Uji validitas digunakan untuk mengetahui bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid semua. Instrumen yang valid apabila tingkat signifikansinya atau nilai sig (*2-tailed*) < 0,05. Validitas instrument menunjukkan bahwa semua pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden sudah benar atau dapat dipahami oleh responden. Tabel 5 menunjukkan hasil uji validitas penelitian ini,

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Partisipasi Anggaran	0,846 > 0,080	6	Sangat Reliabel
Penekanan Anggaran	0,766 > 0,060	6	Reliabel
Asimetri Informasi	0,944 > 0,080	6	Sangat Reliabel
Budgetary Slack	0,741 > 0,060	6	Reliabel

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa tinggi peneliti dapat mempercayai jawaban yang diberikan oleh responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa variabel penelitian yang digunakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60-0,80 bernilai reliabel dan > 0,80-1,00 bernilai sangat reliabel. Maka, seluruh item pertanyaan pada variabel adalah reliabel.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	5,215	1,399	0,167	
Partisipasi Anggaran	0,010	0,064	0,950	H1 tidak didukung
Penekanan Anggaran	0,407	2,164	0,035*	H2 didukung
Asimetri Informasi	0,210	2,122	0,038*	H3 didukung
F hitung: 16,50			0,001*	
Adjusted R Square: 0,208				

** Sig < 1%, * Sig < 5%

Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack* pada OPD Kabupaten Sleman. Hal ini mendukung penelitian Meirina & Afdalludin, (2018), yang menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya partisipasi anggaran tidak memicu terjadinya *budgetary slack*. Adanya penolakan pada hipotesis ini dikarenakan pada OPD Kabupaten Sleman antara agen dan prinsipal memiliki keselarasan tujuan, maka adanya partisipasi anggaran tidak menimbulkan terjadinya *budgetary slack*. Jika kontribusi dan peran para prinsipal dan agen sudah diterapkan dengan baik dalam proses penyusunan anggaran sehingga mengurangi terjadinya *budgetary slack* (Pundarika & Dwirandra, 2018).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* pada OPD Kabupaten Sleman. Hal ini mendukung penelitian Erina & Suartana, (2016), yang menyatakan penekanan anggaran yang tinggi, maka menyebabkan semakin tingginya *budgetary slack* yang akan terjadi. Hal tersebut dikarenakan pada OPD Kabupaten Sleman target anggaran dijadikan sebagai alat ukur kinerja agen, sehingga agen melakukan *budgetary slack* dengan cara melonggarkan anggaran agar target anggaran bisa dicapai dengan mudah sehingga agen memperoleh *reward*. Jika kinerja agen dinilai berdasarkan pada anggaran yang telah dibuat, maka kemungkinan agen akan menggunakan berbagai cara dalam mencapai target anggaran termasuk melakukan *budgetary slack* akan semakin besar (Melasari & Nisa, 2020).

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* pada OPD Kabupaten Sleman. Hal ini mendukung penelitian Hikmahwati et al., (2018), yang menyatakan bahwa asimetri informasi meningkat, maka menyebabkan semakin meningkatnya *budgetary slack* yang mungkin terjadi. Hal tersebut dikarenakan pada OPD Kabupaten Sleman agen memiliki informasi yang lebih banyak dan tepat mengenai bidang yang menjadi tanggungjawabnya dibandingkan dengan prinsipal. Jika dibandingkan dengan prinsipal, agen mempunyai lebih banyak informasi tentang apa yang dibutuhkan organisasi mereka dan agen cenderung menghindari resiko yang mungkin timbul dengan memberikan informasi yang bias untuk memudahkan pencapaian target anggaran (Suartana, 2010:143).

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack* pada OPD Kabupaten Sleman, sedangkan penekanan anggaran dan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* pada OPD Kabupaten Sleman.

1 Keterbatasan dari penelitian ini yaitu pertama variabel yang digunakan sebatas partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan asimetri informasi yang dimana hanya sebesar 20,8% berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi *budgetary slack*. Kedua data penelitian ini hanya diperoleh melalui kuesioner secara tertulis yang memungkinkan terjadinya pengisian kuesioner oleh responden yang kurang objektif dan kurang bersungguh-sungguh sehingga hasilnya kurang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya agar diperoleh hasil yang lebih merepresentasikan kondisi sebenarnya maka metode penelitian dapat ditambah dengan melakukan wawancara secara langsung kepada responden. Ketiga responden memiliki agenda yang padat sehingga tidak semua kuesioner dapat kembali sesuai jumlah yang disebar. Selain itu, peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung responden saat mengisi kuesioner. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyebarkan kuesioner lebih banyak dan melakukan *follow up* yang lebih sering pada masing-masing OPD agar kuesioner yang telah dibagikan dapat direspon dengan lebih baik dan kembali dalam jumlah yang sesuai dengan jumlah yang disebar.

4 Daftar Pustaka

- Alfebriano. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi *slack* anggaran pada PT. BRI di Kota Jambi. *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 2(1), 10–18.
- 5 Ambarini, E. F., & Mispianiti, M. (2020). Pengaruh *budget emphasis*, *self esteem*, dan partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* pada OPD Pemerintah Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i1.434>
- 2 Anggasta, E. G., & Murtini, H. (2014). Determinan senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai pemoderasi (studi pada SKPD Kota Semarang). *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 513–523.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). *Sistem pengendalian manajemen* (Y. Prihantini (ed.); 12th ed.). Karisma Publishing Group.
- 5 Ardanari, I. G. A. A. S. C., & Putra, I. N. W. A. (2014). Pengaruh partisipasi penganggaran, asimetri informasi, *self esteem* dan *budget emphasis* pada *budgetary slack*. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 700–715.
- 15 Basyir, A. A. (2016). Pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri dan kapasitas individu terhadap *budgetary slack* pada SKPD Pemerintah Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Dan Keorganagan*, 13(2), 82–102.
- Dewi, H. L. (2015). Pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran terhadap *budgetary slack* (senjangan anggaran) (studi pada SKPD Pemerintah Kota Kediri). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 4–14.
- 17 Dewi, N. P., & Erawati, N. M. A. (2014). Pengaruh partisipasi penganggaran, informasi asimetris, penekanan anggaran dan komitmen organisasi pada senjangan anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 476–486.
- 5 Erina, N. P. D., & Suartana, W. (2016). Pengaruh partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, kapasitas individu dan kejelasan sasaran anggaran pada senjangan anggaran. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 973–1000.
- 29 Galim, A., & Kusufi, M. S. (2014). *Akuntansi sektor publik* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Hikmahwati, Respat, N. W., Adriani, A., & Mukhlisah, N. (2018). Pengaruh partisipasi anggaran dan asimetri informasi terhadap senjangan snggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi (studi empiris Politeknik Negeri Banjarmasin). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 25–41.

- 8 Kahar, S. H. A., & Hormati, A. (2017). Peran budget emphasis dalam memoderasi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan dan kinerja manajerial (studi pada 30 SKPD Kota Ternate). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(1), 71–88.
- Karsam. (2015). Pengaruh penekanan anggaran dan motivasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran serta dampaknya pada kinerja manajerial (studi pada yayasan pendidikan dan koperasi Propinsi Banten). *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 29–44.
- 6 Kire, T. I. M. bire, & Oematan, H. M. (2019). Pengaruh partisipasi, penekanan anggaran dan asimetri informasi terhadap budgetary slack (studi kasus Universitas Nusa Cendana). *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(2), 148–158.
- 1 bis, A. I. (2011). *Akuntansi keperilakuan* (Krista (ed.); 2nd ed.). Salemba Empat.
- 14 Meirina, E., & Afdalludin. (2018). Pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetris dan budget emphasis terhadap slack anggaran. *Jurnal Pundi*, 2(3), 261–272. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i3.106>
- 10 Melasari, R., & Nisa, F. Y. (2020). Pengaruh penekanan anggaran, asimetri informasi dan reputasi terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 37–41.
- 1 Muharrom, L. F., & Haryanto. (2015). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada Direktorat Jenderal Perbendaharaan. *Journal of Accounting*, 5(1), 1–10.
- 13 Mukaromah, A., & Suryandari, D. (2015). Pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, komitmen organisasi, ambiguitas peran terhadap budgetary slack. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–8. <https://doi.org/10.15294/aa.v4i4.9118>
- 24 farin, M. (2012). *Penganggaran rencana kerja perusahaan*. Salemba Empat.
- Pundarika, I. G. P., & Dwirandra, A. A. N. . (2018). The effect of budget participation on budgetary slack with information asymmetry and organizational commitment as a moderating variable. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8(2), 491–496.
- 2 Putri, I. A. D., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi dan preferensi risiko pada senjangan anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 2134–2164. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p16>
- 2 Jartana, I. W. (2010). *Akuntansi keperilakuan*. Andi.
- Sutanaya, I. M., & Sari, M. M. R. (2018). Pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan rencana kompensasi terhadap senjangan anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 775. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p29>
- 4 Triana, M., Yuliusman, & Putra, W. E. (2012). Pengaruh partisipasi anggaran, budget emphasis, dan locus of control terhadap slack anggaran (survei pada hotel berbintang di Kota Jambi). *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 1(1), 52–56.
- Undang-undang Republik Indonesia no. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah.
- Warindrani, A. K. (2006). *Akuntansi manajemen*. Graha Ilmu.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BUDGETARY SLACK

ORIGINALITY REPORT

31%

SIMILARITY INDEX

30%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.feb.unmul.ac.id

Internet Source

4%

2

e-journal.janabadra.ac.id

Internet Source

3%

3

repository.upy.ac.id

Internet Source

3%

4

jos.unsoed.ac.id

Internet Source

2%

5

journal.stieputrabangsa.ac.id

Internet Source

2%

6

journal.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1%

7

core.ac.uk

Internet Source

1%

8

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

1%

9

Submitted to Sogang University

Student Paper

1%

10	docplayer.info Internet Source	1 %
11	journal.upy.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1 %
13	journal.unnes.ac.id Internet Source	1 %
14	jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	1 %
15	ojs.unud.ac.id Internet Source	1 %
16	thejbis.org Internet Source	1 %
17	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	1 %
18	Submitted to Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Student Paper	1 %
19	www.scribd.com Internet Source	1 %
20	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %
21	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	

<1 %

22

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

23

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

24

journal.uii.ac.id

Internet Source

<1 %

25

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

26

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

<1 %

27

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

28

repository.wima.ac.id

Internet Source

<1 %

29

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

30

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

31

repository.stieykpn.ac.id

Internet Source

<1 %

32

download.garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1 %

33

ejurnal.unisri.ac.id

Internet Source

<1 %

34

perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

35

vincentaudi.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On